



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui
Animasi Fabel pada Aplikasi Riri untuk Anak Usia Dini**

Intan Susilowati¹, Finita Dewi², Gia Nikawanti³

Universitas Pendidikan Indonesia

Intan02@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui animasi fabel. Tidak sedikit anak usia dini yang perlu di stimulus pada aspek perkembangan sosial emosionalnya. Media yang digunakan juga sangat mendukung agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif yaitu dengan adanya kolaborasi dengan sentuhan digitalisasi. Maka dari itu dilakukan penerapan tindakan melalui animasi cerita fabel berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi Riri untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK X Purwakarta berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan animasi fabel pada aplikasi Riri dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak di TK Kartika XIX-34. Terlihat dari nilai rata-rata persentase 62% sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata persentase 74% pada siklus I, dan nilai rata-rata persentase 98% pada siklus II. Jika dilihat dari perubahan persentase yang meningkat, maka mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak melalui animasi fabel pada aplikasi Riri untuk anak usia dini dikatakan berhasil.

Kata Kunci : *Sosial Emosional Anak, Animasi Fabel, dan Aplikasi Riri*

**DEVELOPING ASPECTS OF CHILDREN'S SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT
THROUGH ANIMATED FABLES ON THE RIRI APPLICATION FOR EARLY CHILDREN**

Intan Susilowati

Indonesian education university

Intan02@upi.edu

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing children's social emotional development through animated fables. Not a few young children need to be stimulated in aspects of their social emotional development. The media used is also very supportive so that learning objectives can run effectively, namely by collaborating with a touch of digitalization. Therefore, action is implemented through technology-based animation of fable stories using the Riri application to develop children's social-emotional aspects. The research method used is Classroom Action Research using the Kemmis & Mc Taggart model. The research was conducted on 5-6 year old children at Kindergarten X Purwakarta totaling 21 students, consisting of 16 male students and 5 female students. The data analysis technique used is qualitative descriptive statistics. The research results show that the application of fable animation in the Riri application can develop aspects of children's social emotional development at Kartika XIX-34 Kindergarten. It can be seen from the average percentage value of 62% before the action was taken, the average percentage value of 74% in cycle I, and the average percentage value of 98% in cycle II. If seen from the increasing percentage change, developing aspects of children's social



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

emotional development through fable animations in the Riri application for early childhood is said to be successful.

Keywords: *Children's Social Emotional, Fable Animation, and Riri Application*

Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting ketika anak beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain sangat diperlukan tidak hanya dengan orang tua, melainkan di lingkungan sekolah anak akan banyak berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan hasil dari kematangan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Teori Erikson menyatakan bahwa anak mengalami krisis antara "inisiatif vs. rasa bersalah" selama masa prasekolah. Kemampuan sosial anak diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, dan anak-anak yang tidak berperilaku sosial akan menghadapi masalah penolakan. Emosi anak dapat memengaruhi kepribadian mereka, dan anak-anak prasekolah perlu belajar mengendalikan emosi dan perilaku mereka. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya (Hurlock, 1972).

Pandemi COVID-19 juga telah berdampak pada keterampilan sosial dan emosional anak usia dini. Dalam hal ini pendidik perlu merancang pembelajaran yang menarik dan stimulatif sesuai dengan kebutuhan anak. Media digital seperti cerita fabel dalam aplikasi Riri Story Book dapat digunakan untuk membantu mengasah kemampuan anak sesuai dengan zamannya. Perlunya stimulus aspek sosial emosional anak usia dini ditekankan, terutama dalam pembentukan identitas diri, kemampuan berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Menggunakan media animasi fabel sebagai media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perilaku moral anak, seperti sikap jujur. Aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup perkembangan aspek sosial emosional anak sebelum, saat, dan setelah menggunakan animasi fabel pada aplikasi Riri. Tujuan penelitian adalah untuk memahami perkembangan aspek sosial emosional anak dalam konteks penggunaan media animasi fabel. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif diharapkan dapat membantu dalam proses pengembangan sosial emosional anak usia dini.

Kajian Teori

Pengertian Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan dua hal yang berbeda namun saling berhubungan. Perkembangan sosial merupakan proses anak belajar norma sosial, identitas diri, empati, berbagi, serta keterampilan sosial. Perkembangan emosi adalah proses diri anak dan orang lain diakui, dikelola, dimotivasi, dan berhubungan dengan baik. Menurut pandangan Goleman (2021) menyatakan bahwa perkembangan emosional anak merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi secara efektif, serta menggunakan emosi untuk memotivasi diri dan berhubungan baik dengan orang lain.

Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Menurut Hurlock (2004), Sembilan aspek terdiri dari pola perkembangan emosi, yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Salah satu tugas utama dalam perkembangan sosial emosional anak adalah membangun identitas diri (Erikson, 1963). Anak-anak yang percaya diri cenderung lebih berani dan lebih mampu menghadapi kesulitan. Untuk membantu anak mengembangkan identitas diri yang positif dan realistis, keluarga dan lingkungan yang mendukung sangat penting.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak

Faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak dapat dibedakan menjadi beberapa kategori utama seperti faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor individu, dan faktor sekolah. Menurut Hartup (1996), interaksi yang sehat dengan teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan sosial dan pengendalian emosi anak. Menurut Baumrind (1966), pola asuh yang tepat dapat memberikan rasa aman dan membangun harga diri anak, yang berkontribusi pada perkembangan sosial emosional yang sehat. Dukungan ini dapat berbentuk pujian, perhatian, atau bimbingan dalam menghadapi situasi sulit (Volling & Elins, 1998).

Selain itu faktor sekolah juga sangat mempengaruhi sosial emosional anak, termasuk pada kualitas interaksi dengan guru. Guru yang sensitif terhadap kebutuhan emosional siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Hamre & Pianta, 2001). Serta program pembelajaran sosial emosional yang biasanya mencakup pelatihan empati, keterampilan komunikasi, dan manajemen konflik (Durlak, dkk., 2011).

Animasi Fabel dalam Aplikasi Riri

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Menurut Puspita & Kartini (2020), media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat nilai-nilai sosial, dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Arifin & Santosa (2024) menunjukkan bahwa penggunaan animasi fabel dalam aplikasi Riri juga memfasilitasi keterlibatan orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran anak. Melalui fitur pemantauan dan laporan, orang tua dapat mengikuti perkembangan anak dan memberikan dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu anak, yang pada gilirannya memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

Hidayati & Wulandari (2022) menambahkan bahwa fitur interaktif dalam aplikasi Riri memungkinkan anak-anak untuk terlibat langsung dengan cerita fabel. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sari (2023), ditemukan bahwa aplikasi Riri, dengan animasi fabelnya, mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Metode pembelajaran langsung, termasuk kegiatan bercerita, cocok digunakan dalam penelitian ini karena efektif untuk anak-anak. Cerita dapat memicu emosi anak dan meningkatkan imajinasi serta daya ingat mereka. Cerita edukatif lebih efektif dalam pembelajaran bercerita. Riri Story Book adalah aplikasi cerita anak interaktif dengan lebih dari 900 judul buku dan 25 juta pembaca. Cerita animasi mengandung unsur fantasi, dongeng, cerita rakyat, dan diterbitkan oleh tim Riri. Diluncurkan oleh Educa Studio, cerita disajikan secara interaktif dengan karakter dan narasi.

Penelitian Terdahulu



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah dari Peneliti (Batubara, 2023) penelitiannya berjudul Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Cerita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan Tindakan pada penelitian ini sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 anak usia 6-7 tahun. Hasil penelitian pada siklus 1 mendapatkan hasil 66,4% anak yang memenuhi harapan perkembangan sosial emosional, serta pada siklus II menunjukkan 94,03% bahwa teknik narasi dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Setyaningsih (2021, hlm. 112-120) juga mengatakan bahwa video animasi cerita fabel dapat meningkatkan perilaku moral terutama sikap jujur pada anak usia dini.

Peneliti (Travelancya, 2021) penelitiannya berjudul Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Ihyaul Islam Prasi Gading. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu, 2 guru dan 19 peserta didik kelas A usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum dapat berkembang secara maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keberhasilan terhadap masalah yang terjadi di kelas, agar aspek sosial emosional anak dapat dikembangkan secara optimal dengan berbantuan animasi fabel pada aplikasi Riri Story Book. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis & Mc. Taggart. terdiri dari empat tahap: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Menurut (Swarjana, 2022) populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Adapun sampel dari penelitian ini adalah 19 anak siswa kelas B pada TK X di Purwakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan pendekatan probability sampling yaitu salah satunya teknik *simple random sampling* (SRS). Menurut (Sumargo, 2020) *Simple random sampling* merupakan proses pengambilan sampel paling sederhana dengan tiap unit memiliki kesempatan untuk terpilih sebagai sampel.

Tindakan yang dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Ada beberapa instrumen yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis tematik dan statistik deskriptif. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Tabel .1
Tolak Ukur Persentase

Kategori	Persentase (100%)
BB (Belum Berkembang)	0 – 25
MB (Mulai Berkembang)	26 – 50
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51 – 75
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76 – 100



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Format skala penilaian yang digunakan adalah BB, MB, BSH, dan BSB. Berikut uraiannya:

Rentang Nilai & Persentase :

BB (Belum Berkembang)	= 1 : 0-25%
MB (Mulai Berkembang)	= 2 : 26-50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	= 3 : 51-75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	= 4 : 76-100%

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai rata-rata minimal 76% yang termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yang merujuk pada indikator capaian.

Temuan dan Pembahasan

Berikut ini adalah hasil yang menggambarkan perkembangan sosial emosional anak yang diukur berdasarkan skala penilaian keseluruhan pada hasil lembar observasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Sosial Emosional Anak

Tindakan Penelitian	Hasil Keseluruhan			Keberhasilan (100%)
	Jumlah Nilai	Persentase	Perubahan	
Pra Siklus	722	62%		
Siklus I	833	74%	12%	98%
Siklus II	1093	98%	24%	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek sosial emosional anak setelah menggunakan aplikasi Riri *Story Book* sebagai media cerita fabel. Perubahan yang sangat baik dari setiap siklusnya menunjukkan bahwa aplikasi tersebut efektif dalam membantu anak mengelola emosi dan perilaku mereka. Perubahan skor yang signifikan mengartikan bahwa penggunaan aplikasi ini berhasil memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak.

Menurut Sari & Hartati (2020) mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan dukungan cenderung memiliki perkembangan sosial emosional yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh konflik dan kekerasan. Namun, menurut Putri, dkk. (2022) kurangnya program yang fokus pada aspek sosial emosional di sekolah juga dapat menjadi faktor penghambat dalam perkembangan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi cerita fabel memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan sosial emosional anak di TK X Purwakarta. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam empati, kemampuan interaksi sosial, pemahaman emosi, dan keterampilan menyelesaikan konflik setelah berinteraksi dengan aplikasi ini. Dengan demikian, aplikasi cerita fabel dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan sosial emosional anak, asalkan digunakan dengan cara yang tepat dan terintegrasi dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

Pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran dan integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga sehat secara sosial dan emosional.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

Referensi

- Arifin, Z., & Santosa, B. (2024). Peran Aplikasi Edukasi dalam Mendukung Keterlibatan Orang Tua dan Pendidik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 26(1), 90-105.
- Bagus Sumargo. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5961-5972.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early Teacher-Child Relationships and the Trajectory of Children's School Outcomes through Eighth Grade. *Child Development*, 72(2), 625-638.
- Hartup, W. W. (1996). The Company They Keep: Friendships and Their Developmental Significance. *Child Development*, 67(1), 1-13.
- Hidayati, N., & Wulandari, A. (2022). Efektivitas Aplikasi Edukasi Berbasis Animasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 19(1), 25-37.
- Hurlock, E. B. (1972). *Child development* (5th ed). McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2004). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Ketut Swarjana. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. CV Andi Offset.
- Puspita, E., & Kartini, E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 155-170.
- Putra, A., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Animasi Fabel dalam Aplikasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 21(3), 75-88.
- Putri, R. D., Suryani, A., & Yuniar, R. (2022). Kontribusi Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(3), 45-52.
- Sari, I. F., & Hartati, R. (2020). Peran Keluarga dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 101-110.
- Setyaningsih, W. (2021). Penerapan Video Animasi Fabel untuk Mengembangkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 112-120.
- Travelancya, T. (2021). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 57-71.
- Volling, B. L., & Elins, J. L. (1998). Family Transitions Following the Birth of a Sibling: An Empirical Review. *Journal of Family Psychology*, 12(4), 515-534.